

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa dan bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari bahkan dalam ekstra kurikulerpun pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Disinilah penetapan metode sebagai penyelaras pembelajaran. karena metode berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreatifitas, efektif dalam pencapaian target, dan kualitas serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, dan senang.

Lahirnya sebuah metode baru tidak lepas dari realitas, dimana mayoritas siswa di negeri ini tidak mampu menggali potensi terbesar hidupnya, kreatifitas anak tidak berkembang, efektivitas pembelajaran tiadak tercapai, dan siswa merasa bosan jenuh, pada akhirnya siswa menjadi stres, kita bisa melihat dengan banyaknya lulusan sekolah yang bertebaran dinegeri ini bahkan sudah berkifrah ditengah masyarakat, mayoritas mereka tidak berkembang kreatifitasnya, dan cenderung tidak mengetahui potensi terbesarnya. Pendidikan yang dijalani

sekolah dalam durasi waktu yang panjang, seperti tidak mempengaruhi pembentukan karakter, skill, mental, moral, dan dedikasi sosialnya.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya metode baru pada setiap komponen pendidikan dan salah satunya adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* kedalam mata pelajaran penjas sebagai sentral pendidikan. Dengan metode ini baik guru maupun siswa akan sadar potensinya, dan berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajar siswa dan cara mengajar guru sehingga semua siswa dapat memahami dengan jelas apa yang disampaikan guru dalam menyajikan pelajaran yang dibelajarkan. Karena gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran dikelas, gurulah yang akan menentukan hitam putih pembelajaran, karena memang guru adalah eksekutor pertama. Sebab sebaik apapun materi yang disajikan kalau metode tidak relevan dengan materi yang dibelajarkan, maka tidak akan ada perubahan signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok sebesar 54,51% yang diukur melalui lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan kegiatan siswa melalui empat aspek yang diamati dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok mencakup (a) teknik awalan, (b) teknik tolakan (c) teknik melayang, dan (d) teknik mendarat. Dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada saat pengambilan data awal menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan yang diperoleh masing-masing siswa dapat dikalsifikasikan seperti berikut. Siswa yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) dengan rentang nilai 85-100 siswa yang

memperoleh belum ada (0%), aspek baik (B) dengan rentang nilai 75-84 siswa yang memperoleh terdapat 2 orang (8%), aspek cukup (C) dengan rentang nilai 65-74 siswa yang memperoleh terdapat 8 orang (32%), sedangkan aspek kurang (K) dengan rentang nilai 50-54 siswa yang memperoleh terdapat 7 orang (24%), dan aspek kurang sekali (KS) dengan rentang nilai 0-49 siswa yang memperoleh terdapat 9 orang (36%).

. Berangkat dari hal itu maka peneliti berasumsi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai solusi untuk menjawab kelemahan metode sebelumnya yang ada di SMP Negeri I Tapa. Adapun penulis menggunakan model pembelajaran ini sebagai metode dalam pembelajaran penjas di karenakan masalah – masalah yang di temukan pada saat pembelajaran berlangsung adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran lompat jauh maka dari itu penempatan metode *Explicit Instruction* kedalam pembelajaran penjas yang membahas tentang lompat jauh gaya jongkok bertujuan untuk, Meningkatkan Keterampilan Lompat Jauh Gaya jongkok Dengan Menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Tapa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi antara lain.

- a. Sebagian besar siswa yang ada dikelas VIII<sup>3</sup> tidak terampil dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok pada mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri I Tapa

- b. Tidak relevannya metode yang digunakan guru sehingga ketuntasan belajar siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok tidak sesuai dengan harapan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini. Apakah penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan keterampilan siswa yang ada dikelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri I Tapa dalam melakukan lompat jauh khususnya gaya jongkok pada mata pelajaran penjasorkes

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Bertolak dari uraian permasalahan diatas maka cara pemecahannya dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang baik dan benar maka keterampilan siswa dikelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri I Tapa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok akan meningkat
- b. Dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* kedalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok secara kontinu (berkesinambungan) maka ketuntasan belajar siswa kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri I Tapa akan meningkat

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan permasalahan yang ada maka secara umum diadakanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* siswa kelas VIII SMP Negeri I Tapa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Bertolak dari tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes bahwa melalui strategi pembelajaran modifikasi dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

#### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.

#### **2. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran dapat

di cerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara profesional.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingganya penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.